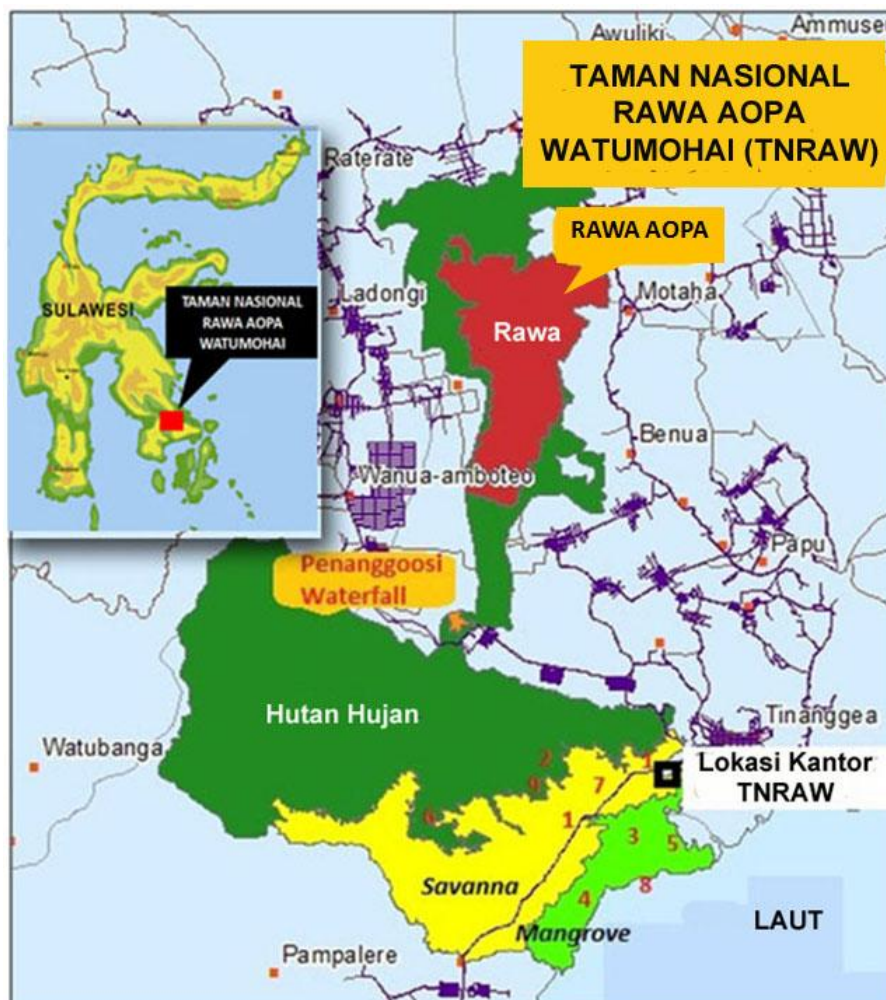


DANAU RAWA AOPA

Danau Rawa Aopa terletak di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dan merupakan bagian dari Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW). Taman ini berjarak kurang lebih 120 km ke arah barat-daya dari Kotamadya Kendari, dengan letak geografis 4°00' – 4°36' Lintang Selatan, dan 121°46' – 122°09" Bujur Timur. Dulu kawasan ini terdiri atas dua daerah konservasi yang terpisah yakni Suaka Margasatwa Rawa Aopa seluas 55.560 ha dan Taman Buru Gunung Watumohai seluas 50.000 ha. Kemudian keduanya digabung menjadi satu dengan nama Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 756/Kpts-11/90 tanggal 17 Desember 1990 dengan luas 105.194 ha. Taman Nasional ini berada pada ketinggian 0 – 981 m di atas permukaan laut.



Gambar 1. Peta Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW), menunjukkan sebaran tipe ekosistem hutan hujan, rawa, savanna dan mangrove (tnrawku.wordpress.com)

Peta umum Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai disajikan dalam Gambar 1, yang menunjukkan pula bahwa taman nasional ini terdiri atas empat tipe ekosistem utama yakni: a) hutan hujan dataran rendah, b) savanna, c) mangrove, dan d) rawa. Masing-masing ekosistem mempunyai ciri yang berbeda.



Gambar 2. Tipe ekosistem di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai: a) hutan hujan pegunungan dataran rendah; b) savanna; c) mangrove; d) rawa.

Ekosistem hutan hujan pegunungan dataran rendah ini seluas ± 64.569 ha. Sebagaimana hutan tropis pada umumnya di tempat ini banyak ditumbuhi jenis rotan, liana, perdu dan herba. Jenis tumbuhan yang mendominasi sangat beragam antara lain Kalaero (*Dyospiros malabarica*), Kulipapo (*Vitex copasus*), Bitti (*Vitex pubescens*), Kolaka (*Perinarium corimbozum*), Bolongita (*Tetrameles nudiflora*), Kokabu (*Anthocephalus cadamba*), Kayu Nona (*Metrosideros petiolata*), Bayam (*Intsia sp*), Kalapi (*Callapia celebica*), dan lain-lain. Sedangkan jenis satwa liar yang ada di ekosistem ini antara lain Anoa (*Bubalus sp.*), Babirusa (*Babyrousa babyrussa*), Kera Hitam (*Macaca ochreata*), Podi (*Tarsius spectrum*), Musang (*Macrogalidia musschenbroek*), Beke/Babi Hutan (*Sus celebensis*), Burung Rangkong *Rhyticeros cassidix*, Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*), Ayam hutan (*Gallus gallus*), dan lain-lain.

Ekosistem padang savanna di taman ini sebelum diintegrasikan ke Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW), memang telah ditetapkan sebagai Taman Buru yang terbuka bagi pemilik ijin/akta berburu yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian. Luas padang savanna di TNRAW adalah ± 22.963 ha. Keunikan savanna tersebut lebih pada komposisi vegetasi yang merupakan asosiasi padang alang-alang (*Imperata cylindrica*) dengan

tumbuhan agel (*Corvpha utan*), lontar (*Borassus flabelifer*), bambu duri (*Bambusa spinosa*), tipulu (*Arthocarpus teysmanil*) serta semak belukar. Komposisi tersebut menjadi tempat ideal bagi satwa seperti burung maleo (*Macrocephalon maleo*), ayam hutan hijau (*Gallus varius*), ayam hutan merah (*Gallus gallus*), rangkok/julang Sulawesi (*Rhyticeros cassidix*), merpati hutan (*Ducula luctuosa*), kakak tua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*). Selain itu terdapat juga rusa (*Cervus timorensis*), babi hutan (*Sus celebensis*), yang sering menjadi objek perburuan. Ada pula biawak (*Varanus salvator*), ular sanca (*Python reticulates*) dan anoa dataran rendah (*Bubalus depressicornis*).

Ekosistem hutan mangrove membentang sepanjang 24 km di pantai Lanowulu dengan luas sekitar 6.173 ha. Hutan mangrove merupakan habitat, tempat pemijahan (*spawning ground*) dan perkembangan (*nursery and feeding ground*) berbagai spesies jenis ikan dan krustasea serta tempat mencari makan berbagai jenis burung air seperti aroweli (*Mycteria cinerea*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), cangak merah (*Ardea purpurea*), bangau (*Egretta intermedia*), dan juga dari jenis mamalia, seperti anoa (*Bubalus depressicornis*), babi hutan (*Sus celenbensis*) dan rusa (*Cervus timonresis*). Selain itu ada juga reptil seperti buaya muara (*Crocodylus porosus*), biawak (*Varanus salvator*) dan ular sawah (*Python reticulates*). Jenis tumbuhan yang mendominasi diantaranya bakau hitam (*Rhizophora mucronata*), bakau putih (*Rhizophora apiculata*), tongke (*Bruguiera gymnorhyza*), tangir (*Ceriops tagal*), beropa (*Sonnertia alba*), unga-unga (*Lumnitzera racemosa*) dan buli (*Xylocarpus granatum*).

Ekosistem rawa Taman Nasoinal Rawa Aopa Watumohai memiliki luas ±11.488 ha. Rawa ini merupakan daerah depresi yang terletak di antara Pegunungan Mendoke, Motaha dan Makaleleo. Kondisinya selalu tergenang sepanjang tahun, karena menjadi muara beberapa sungai yang ada.



Gambar 3. Pemandangan umum alam Rawa Aopa (tnrawku.wordpress.com/2013)

Aliran air dari Rawa Aopa mengalir ke arah barat menuju Kabupaten Kolaka dan ke arah timur menuju Rawa Aopa hilir. Dari Rawa Aopa hilir, air Rawa Aopa bergabung dengan air dari Sungai Konaweha membentuk Sungai Sampara. Debit dari Rawa Aopa sendiri sangat dipengaruhi oleh musim, dimana pada musim hujan debitnya cukup tinggi, namun di musim kemarau debitnya mengalami penurunan.

Beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan di kawasan ini menunjukkan bahwa Rawa Aopa lebih merupakan ekosistem rawa gambut tak berhutan (*non-forested peat swamp*) yang berbeda dengan kawasan gambut yang umum ditemukan di Sumatra dan Kalimantan. Whitten *et al.* (1987) menyebutkan bahwa gambut Rawa Aopa termasuk gambut topogen yang pembentukannya terjadi akibat kondisi kawasan yang berada di daerah depresi yang dikelilingi oleh dataran tinggi, khususnya Gunung Makaleleo. Rawa Aopa bertopografi datar sehingga aliran air yang terjadi memiliki arus yang lambat. Kondisi ini menyebabkan rendahnya aerasi/kandungan oksigen dalam air yang diperlukan dalam proses dekomposisi bahan organik oleh mikroorganisme. Yang terjadi kemudian adalah penumpukan bahan organik yang menjadi bahan dalam proses pembentukan tanah gambut.



Gambar 4. Beberapa tampilan lingkungan rawa di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai

Kondisi fisik Rawa Aopa di TNRAW dicirikan oleh kondisi vegetasi yang didominasi oleh kelas herba rawa yang hidup pada lapisan gambut dengan ketebalan < 4 m. Lapisan gambut ini kondisinya relatif masih utuh dan baik dimana keberadaannya terlindungi oleh tutupan tumbuhan air yang mencegah terjadinya pengeringan gambut. Aliran air berwarna gelap karena membawa koloid tumbuhan, sedangkan pH air rendah sebagaimana tanah gambut pada umumnya. Tanah gambut di Rawa Aopa diperkirakan telah berumur cukup tua dan membentuk puncak suksesi ekosistem.

Di Rawa Aopa ditemui aneka jenis ikan air tawar, diantaranya adalah gabus (*Channa striata*), lele (*Clarias batrachus*), sepat (*Trichogaster spp*), karper (*Helostoma temminckii*), berubi (*Anabas testudineus*), dan belut (*Monopterus albus*). Berbagai jenis burung air (*water fowl*) yang dapat ditemui diantaranya bluwok/aroweli (*Mycteria cinerea*), pecuk ular (*Anhinga melanogaster*), cangak merah (*Ardea purpurea*), bangau (*Egretta intermedia*), koak merah (*Nyctocorax caledonicus*), belibis (*Dendrocygna arquata*). Berbagai burung migran yang menjelajah lintas benua secara musiman singgah pula di rawa ini sebelum meneruskan perjalanan panjangnya. Dari jenis reptilia terdapat buaya (*Crocodylus porosus*), biawak (*Varanus salvator*), soa-soa (*Hydrosaurus amboinensis*), ular sanca (*Phyton reticulatus*), ular hijau, dan ular hitam. Beberapa jenis flora yang dapat ditemui di ekosistem ini diantaranya teratai, pandan rawa, ilalang.



Gambar 5 . Burung bluwok/aroweli (*Mycteria cinerea*) di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (tnrawku.wordpress.com)

Pada tahun 2011 Rawa Aopa telah ditetapkan sebagai Situs Ramsar (*Ramsar Site*) ke-1944 seluas 105.194 ha yang merupakan situs perlindungan lahan basah sesuai dengan Konvensi Ramsar, yang pengelolaannya kini di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Konvensi Ramsar merupakan kesepakatan internasional yang telah diratifikasi oleh Indonesia tahun 1991 untuk konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan flora fauna di lahan basah (*wetland*), termasuk perairan yang sering disinggahi oleh burung-burung migran. Rawa Aopa merupakan kawasan penting bagi

berbagai jenis burung migran antara lain burung bluwok/ aroweli (*Mycteria cinerea*). Burung air ini termasuk kategori langka dan dilindungi. Dari data *Bird Life International*, diperkirakan populasi spesies ini di seluruh dunia kurang dari 5.500 ekor dengan persebaran utama di Kamboja, Semenanjung Malaka, dan Indonesia. Diperkirakan Rawa Aopa mendukung populasi burung bluwok/ aroweli (*Mycteria cinerea*) sebesar lebih dari 3 % dari populasi dunia. Burung migran ini di Rawa Aopa kadang-kadang berkumpul dalam kelompok kecil sampai kelompok besar terdiri dari lebih 100 ekor.

Kekayaan fauna burung di Rawa Aopa menyebabkan Rawa Aopa menjadi surga bagi para pengamat burung (*bird watchers*), baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara. Namun pengunjung atau wisatawan yang akan mengarungi perairan rawa yang luas ini harus berhati-hati atau perlu pemandu (*guide*) agar tidak tersesat karena perairan rawa ini banyak ditumbuhi tumbuhan air, yang dapat merintangai perjalanan dan bisa menyesatkan.

Selain sebagai habitat berbagai biota, Rawa Aopa yang merupakan bagian dari DAS (Daerah Aliran Sungai) Sampara mempunyai pula peran penting sebagai sumber air bagi PDAM Kota Kendari, ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara.

ACUAN

- Amhir, A. 2010. Memburu Aroweli di Rawa Aopa. (othervisions.wordpress.com)
- Mardiatmo, E. Mengenal Lebih Dekat Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (idrap.or.id)
- Whitten, T., M. Mustafa & G. S. Hendersen. 2002. *The Ecology of Sulawesi*. The Ecology of Indonesia Series Volume IV. Periplus Edition 2002: 754 hlm.
- Ramsar. Rawa Aopa Watumohai National Park. (ramsar.org/rawa-aopa-watumohai-national-park)
- Sugiarto, D. P. 2013. Rawa gambut Sulawesi, keunikan yang terlupakan. (tnrawku.wordpress.com)
- Zwahlen, R. 1992. The Ecology of Rawa Aopa, a Peat-swamp in Sulawesi, Indonesia. *Environmental Conservation*, 19: 226-234.
- Daeng, M. F. 2012. Menanti si Cantik Aroweli di Rawa Aopa. (travel.kompas.com)

Jakarta, 30 April 2016
Anugerah Nontji
Email: anugerah_nontji@yahoo.com